

Etika Bisnis Islam: Kunci Keberlanjutan Umkm Kuliner Pempek Dan Model Di Palembang

Delvi Ramadani¹, Oktaviani Putri Ramandhani², Satrio Rekto Sasongko³, Maya Panorama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: delviramadaniramadani@gmail.com¹, vianiputri773@gmail.com²,
satriosasongko0@gmail.com³, mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengkajian signifikansi etika bisnis Islam sebagai elemen penting dalam menjaga kelangsungan UMKM kuliner pempek dan model yang beroperasi di Palembang. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, riset ini menggali bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti Tauhid (keesaan Allah), 'Adl (keadilan), Mas'uliyah (tanggung jawab), dan Ihsan (keunggulan) dalam praktik operasional UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini secara signifikan memengaruhi kualitas produk, pelayanan pelanggan, dan pembentukan kepercayaan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap loyalitas pelanggan dan reputasi usaha. Meskipun tantangan persaingan harga ada, pelaku UMKM yang berpegang pada etika bisnis Islam menunjukkan strategi adaptif dengan memprioritaskan kualitas dan pelayanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika bisnis Islam bukan hanya nilai moral, tetapi juga fondasi strategis untuk keberlanjutan UMKM kuliner pempek dan model di Palembang dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Keberlanjutan UMKM, Kuliner, Pempek, Model, Palembang

Abstract

This research focuses on examining the significance of Islamic business ethics as a crucial element in sustaining the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMMEs) in the pempek and fashion culinary sectors operating in Palembang. Employing a qualitative approach and descriptive analysis, this study explores how the principles of Islamic business ethics, such as Tawhid (the oneness of God), 'Adl (justice), Mas'uliyah (responsibility), and Ihsan (excellence), are implemented in the operational practices of these UMMEs. The findings indicate that the application of these principles significantly influences product quality, customer service, and the establishment of trust, which in turn contributes to customer loyalty and business reputation. Despite the challenges of price competition, MSMEs adhering to Islamic business ethics demonstrate adaptive strategies by prioritizing quality and service. This research concludes that Islamic business ethics is not merely a moral value but also a strategic foundation for the sustainability of pempek and model culinary MSMEs in Palembang when facing competitive market dynamics.

Keywords: Islamic Business Ethics, MSME Sustainability, Culinary, Pempek, Model, Palembang

PENDAHULUAN**Peran Strategis dan Tantangan Keberlanjutan UMKM Kuliner Pempek dan Model Palembang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Palembang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, terutama di Palembang, di mana industri makanan menjadi salah satu fondasi utama. Makanan khas seperti pempek dan model tidak hanya mendukung perkembangan ekonomi lokal, melainkan juga merupakan bagian yang penting dari kuliner Palembang. Namun, di tengah persaingan pasar yang sengit dan tantangan globalisasi, kelangsungan UMKM disektor kuliner ini menghadapi berbagai rintangan yang memerlukan perhatian yang serius.

Tingginya persaingan antara UMKM dan perusahaan besar, keterbatasan modal, serta akses yang terbatas terhadap teknologi dan inovasi semakin memperburuk situasi ini. Selain itu, UMKM kuliner juga dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan trend pasar yang terus berubah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan seharusnya tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan secara komprehensif.

Relevansi Etika Bisnis Islam untuk Keberlanjutan dan Tujuan Penelitian

Dalam konteks ini, etika bisnis Islam menawarkan suatu kerangka yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, profesionalisme (*tabligh*), dan kecerdasan (*fathonah*) dapat menjadi pijakan yang kokoh untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner Palembang, membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat daya saing adalah hal yang sangat penting. Penerapan etika bisnis Islam diharapkan dapat menciptakan penerapan bisnis usaha yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan lebih mendetail dalam UMKM kuliner yang khususnya memproduksi pempek di Palembang. Di dalam penelitian ini, akan didokumentasikan berbagai praktik etis yang telah dilaksanakan, beserta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, analisis dampak dari penerapan etika bisnis Islam terhadap keberlanjutan UMKM kuliner akan dilakukan dari berbagai sisi, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dari perspektif ekonomi, penerapan etika bisnis Islam diharapkan dapat memperkuat kepercayaan konsumen, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan penjualan dan keuntungan. Praktik bisnis yang adil dan transparan juga akan memperkuat hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, yang sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan investasi dalam inovasi merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan ekonomi UMKM ekonomi.

Dari sisi sosial, UMKM kuliner berperan penting dalam melestarikan warisan budaya serta menciptakan lapangan kerja di komunitas lokal. Diharapkan bahwa penerapan etika bisnis Islam diharapkan dapat mendorong kesejahteraan karyawan dan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Selain itu, praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial juga dapat memberikan kontribusi pada reputasi positif dan loyalitas pelanggan. Tanggung jawab sosial UMKM kuliner juga mencakup kontribusi terhadap pengembangan komunitas lokal melalui program-program sosial.

Sedangkan dari perspektif lingkungan, industri kuliner dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama terkait dengan penggunaan bahan baku dan pengelolaan

limbah. Penerapan etika bisnis Islam berpotensi mendorong praktik ramah lingkungan, seperti pemanfaatan bahan baku berkelanjutan dan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan mengedepankan citra positif UMKM kuliner.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menginvestigasi model bisnis yang diterapkan oleh pelaku UMKM kuliner pempek di Palembang. Pemahaman mendalam mengenai model bisnis ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan usaha, serta bagaimana etika bisnis Islam dapat diintegrasikan ke dalamnya. Analisis model bisnis akan meliputi aspek-aspek seperti proses produksi, pemasaran, distribusi, dan manajemen keuangan, serta praktik etis yang diadopsi dan tantangan yang dihadapi.

Di sisi lain, artikel ini juga akan membahas potensi pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan UMKM kuliner. Dengan demikian, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM kuliner yang berkelanjutan dan berdaya saing, sambil tetap melestarikan warisan budaya kuliner Palembang. Penelitian ini akan memberikan wawasan pentingnya penerapan etika bisnis Islam untuk mencapai

keberlanjutan usaha kuliner sangat berharga bagi pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan akademisi.

KAJIAN PUSTAKA

Etika Bisnis Islam dalam Konteks UMKM

Implementasi prinsip etika bisnis syariah di dalam Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di sektor kuliner, seperti usaha pempek dan model, bukan sekadar merupakan kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas. Prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi yang terkandung dalam etika bisnis syariah memiliki potensi besar untuk membangun kepercayaan pelanggan, meningkatkan reputasi usaha, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM itu sendiri (Bahrri & Panorama, 2021). Dalam persaingan ketat industri kuliner, penerapan etika bisnis syariah dapat menjadi pembeda yang signifikan, menarik perhatian konsumen yang semakin mempertimbangkan nilai-nilai etika dan kualitas produk. Lebih lanjut, melakukan usaha yang sesuai syariah dapat mendorong lingkungan bisnis yang harmonis dan berkelanjutan.

(Rifki & Rohman, 2024) mengemukakan bahwa Nabi Muhammad

SAW telah menetapkan fondasi dasar perdagangan dalam islam dengan kebijaksanaan seorang pengusaha yang terampil. Beliau memberikan panduan tentang cara berbisnis dengan integritas, rasa percaya, kesopanan, transparansi, dan keterbukaan demi meraih keuntungan finansial. Ajaran beliau menekankan pentingnya perlakuan adil terhadap mitra dagang, penghormatan terhadap hak mereka, serta menjaga kejujuran dalam setiap transaksi. Nabi juga mendorong para pengusaha untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat, memastikan produk atau jasa yang ditawarkan memberikan manfaat nyata. Dengan demikian, ajaran beliau bukan hanya mengajarkan cara mencapai kesuksesan materi, tetapi juga melakukannya dengan cara yang bertanggung jawab, bermoral, dan bermanfaat bagi seluruh komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan ekonomi seorang Muslim harus selalu sejalan dengan ajaran agama yang menekankan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Kesejahteraan spiritual dan moral harus menjadi prioritas utama agar aktivitas ekonomi tidak merusak nilai-nilai etika dan kemanusiaan yang fundamental.

Di tengah berbagai sistem lain yang sering mengedepankan kemajuan ekonomi namun sering kali mengabaikan etika serta konsekuensi spiritual, seorang Muslim seharusnya tidak meletakkan tujuan ekonomi di atas penegakan prinsip dan kebajikan yang diajarkan oleh agama. Bagi seorang muslim, kesuksesan dalam kehidupan ekonomi harus selalu seimbang dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial, serta komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam setiap langkah yang diambil. Dengan kata lain, etika bisnis Islam merupakan serangkaian praktik yang tidak hanya memusatkan perhatian pada seberapa banyak jumlah aset yang dimiliki, melainkan juga pada cara memperoleh dan mengelola aset tersebut, sesuai dengan ketentuan halal dan haram yang telah ditentukan. Fokus dalam ajaran Islam tidak sekadar pada berapa banyak kekayaan yang diperoleh, tetapi juga pada cara kekayaan tersebut dihasilkan dan dimanfaatkan. Bisnis yang dijalankan hendaknya mematuhi prinsip-prinsip kehalalan serta menjauhi transaksi yang dilarang oleh Agama. Karenanya, etika bisnis Islam menuntut integritas, kejujuran, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum agama dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

Keberlanjutan UMKM Kuliner Pempek dan Model di Palembang

Penelitian (Ramadhany et al., 2023) memberikan perspektif tentang implementasi etika bisnis Islam pada UMKM kuliner di Palembang, menyoroti pentingnya nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis skala kecil. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain yang mengeksplorasi penerapan etika bisnis Islam pada UMKM Pempek dan Model di Palembang menemukan bahwa prinsip-prinsip sesuai syariah, serta diinternalisasikan dalam operasional bisnis mereka. Temuan ini juga mengindikasikan respons positif dari konsumen terhadap praktik etis tersebut, yang berkontribusi pada kepercayaan dan potensi keberlanjutan bisnis. Kedua penelitian ini menggarisbawahi relevansi etika bisnis Islam dalam konteks UMKM kuliner di Palembang, baik dari sudut pandang implementasi prinsip maupun respons konsumen.

Keberlanjutan UMKM memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian Kota Palembang. Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor kunci memengaruhi keberlangsungan UMKM, termasuk literasi keuangan yang memungkinkan pengelolaan usaha yang lebih efektif, akses permodalan yang

mendukung pertumbuhan dan daya saing, serta orientasi kewirausahaan yang mendorong inovasi dan adaptasi (Zulfadhli, 2024).

Selain itu, orientasi pasar juga menjadi aspek penting untuk memastikan produk tetap relevan dengan kebutuhan konsumen. Kualitas pelayanan yang baik turut berkontribusi dalam membangun loyalitas pelanggan (Unika musi charitas palembang.go.id, n.d.), sementara adopsi teknologi dapat memperluas jangkauan pasar. Praktik bisnis berkelanjutan, seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan yang didorong oleh pemerintah kota (Antara News.go.id, 2025), tidak hanya berperan dalam pelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan citra UMKM.

Meskipun demikian, UMKM di Palembang menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang ketat, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam manajemen. Untuk mengatasi tantangan ini, Pemerintah Kota Palembang melalui Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UKM (Koperasi et al., 2024) berupaya memberikan solusi yang terstruktur demi mendorong keberlanjutan UMKM. (Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, n.d.). Dengan demikian, kolaborasi antara faktor internal UMKM, dukungan eksternal, dan adaptasi terhadap tren keberlanjutan akan

menjadi kunci untuk memajukan dan memperkuat ketahanan UMKM di Palembang.

Hubungan Etika Bisnis Islam dan Keberlanjutan UMKM

Dalam literatur ekonomi syariah di Indonesia, diskusi tentang hubungan antara etika bisnis Islam dan keberlanjutan UMKM semakin menarik. Etika bisnis Islam, yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, memperhatikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial selain keuntungan finansial dalam jangka panjang yang dipercaya dapat memastikan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Salah satu contohnya adalah penelitian yang disebut "Penerapan Etika Bisnis Syariah Terhadap Keberlanjutan Usaha: Studi Pada UKM Syariah di Surabaya" (Pratiwi et al., al. 2023), yang melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana etika bisnis syariah mempengaruhi keberlanjutan UKM Syariah. Penelitian ini menggabungkan teori etika bisnis syariah dengan studi empiris, dan menekankan betapa pentingnya etika syariah dalam menciptakan lingkungan bisnis yang adil.

Dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, etika syariah

mendorong praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Hal ini mendorong para pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan mereka dengan cara yang etis, sehingga dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis antara semua pihak yang terlibat. Prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan diyakini mampu mengatasi tantangan etika yang dihadapi oleh UKM (The Es Economics and Entrepreneurship.go.id, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan jenis analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menganalisis untuk menetapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner pempek dan model di Palembang, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mereka. Fokus penelitian ini adalah pada praktik-praktik etis yang dijalankan oleh para pelaku UMKM, tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya, dan bagaimana praktik tersebut berkontribusi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Palembang, dengan melibatkan salah satu pelaku UMKM kuliner yang memproduksi dan menjual pempek dan model. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan pihak-pihak terkait seperti konsumen, dan mungkin juga tokoh masyarakat atau perwakilan pemerintah daerah yang memiliki pemahaman tentang perkembangan UMKM serta nilai-nilai Islam dalam melakukan bisnis di Palembang.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder:

1. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan para pemilik atau pengelola UMKM kuliner pempek serta model di Palembang. Melalui wawancara ini, akan diungkap pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam contohnya kejujuran, amanah, profesionalisme, dan kecerdasan. Selain itu, wawancara juga akan membahas bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam berbagai aspek bisnis mereka, seperti (produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, hubungan dengan karyawan dan pemasok). Mereka juga akan diminta untuk memberikan pandangan

mengenai dampak penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha mereka. Wawancara juga akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam menerapkan praktik bisnis yang etis.

2. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk literatur mengenai etika bisnis Islam, studi-studi tentang UMKM dan keberlanjutan, laporan-laporan terkait perkembangan UMKM kuliner di Palembang, artikel-artikel ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang dapat memberikan konteks dan informasi pendukung untuk penelitian ini.
3. Melalui pengumpulan dan analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder ini, riset ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana prinsip etika bisnis Islam sebagai kunci keberlanjutan UMKM kuliner pempek dan model di Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan dari penelitian berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM kuliner pempek dan model di Palembang, terkait dengan

penerapan dasar-dasar etika dalam bisnis Islam.

Implementasi Prinsip Etika dalam Bisnis Islam pada UMKM Kuliner Pempek dan Model di Palembang

- a. Prinsip Kesatuan (*Tauhid*): Dari pelaku usaha tidak hanya memandang usaha mereka sebagai alat untuk mencari nafkah di dunia. Namun, ini adalah salah satu cara untuk beribadah kepada Allah SWT. Niat tulus mereka untuk menyediakan produk halal dan berkualitas, serta memberikan pelayanan yang terbaik adalah wujud dari pemahaman ini. Mereka menyadari bahwa kesuksesan usaha dan rezeki yang diperoleh merupakan Amanah dari Allah yang wajib disyukuri dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pemilik usaha umumnya memulai dan menjalankan bisnis mereka dengan harapan meraih keberkahan (*barakah*), selain mendapatkan keuntungan materi semata.
- b. Prinsip Keadilan (*‘Adl*): Implementasi keadilan dalam penetapan harga memerlukan pertimbangan yang teliti terhadap biaya produksi, termasuk pemilihan bahan baku berkualitas tinggi seperti ikan gabus, tenggiri, dan sagu. Pelaku usaha berupaya untuk

memberikan harga yang adil bagi konsumen, tanpa mengorbankan kualitas produk yang ditawarkan. Namun, tantangan nyata muncul dari tekanan persaingan harga yang diterapkan oleh pelaku usaha lain yang mungkin tidak mengutamakan kualitas atau prinsip etika yang sama. Pengusaha menyadari pentingnya memperlakukan konsumen dan pemasok dengan adil dalam setiap transaksi serta interaksi bisnis yang mereka lakukan.

- c. Prinsip Tanggung Jawab (*Mas'uliyah*): Tanggung jawab terhadap kehalalan produk merupakan prioritas utama, mengingat mayoritas konsumen di Palembang adalah Muslim. Upaya untuk dapat memastikan bahwa semua bahan baku dan proses produksi yang digunakan memenuhi standar halal yang dilakukan dengan mencari pemasok yang terpercaya dan, jika memungkinkan, memiliki sertifikasi halal. Kesadaran akan dampak lingkungan juga mulai tumbuh, meskipun implementasi praktik pengelolaan limbah yang komprehensif mungkin belum merata. Beberapa pelaku usaha menunjukkan tanggung jawab sosial dengan berkontribusi pada kegiatan komunitas

lokal, yang memperkuat hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

- d. Prinsip Kebajikan (*Ihsan*): Pelayanan yang prima dan berorientasi pada kepuasan pelanggan menjadi wujud prinsip ihsan. Sikap ramah, sabar, dan responsif dalam melayani konsumen, serta kejujuran dalam memberikan informasi tentang produk (bahan baku, proses pembuatan), membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Kualitas produk yang dijaga dengan baik, dengan menggunakan bahan baku segar dan berkualitas serta proses pembuatan yang higienis, juga merupakan bentuk ihsan kepada konsumen. Pengusaha berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap aspek bisnis mereka.

Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam

Ungkapan pelaku UMKM yang diwawancarai menunjukkan pandangan yang positif terhadap penerapan etika bisnis Islam. Mereka meyakini bahwa kejujuran dan keadilan merupakan investasi jangka panjang yang dapat membawa berkah dan kelancaran dalam usaha. Selain itu, kepercayaan pelanggan yang dibangun melalui praktik etis dianggap sebagai aset berharga yang tak ternilai. Mereka juga percaya bahwa rezeki

yang diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan prinsip agama akan mendatangkan manfaat serta keberkahan yang lebih besar.

Tantangan dalam Penerapan Etika Bisnis Islam

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku bisnis adalah bagaimana menerapkan etika bisnis Islam secara efektif saat tekanan persaingan harga yang sering kali tidak sehat. Beberapa pelaku usaha mungkin terpaksa mengorbankan kualitas atau terjerumus dalam praktik yang kurang etis demi menawarkan harga yang lebih rendah. Godaan untuk mengambil jalan pintas demi meraih keuntungan yang lebih besar juga menjadi ujian yang signifikan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam menghindari riba dalam utang piutang, memerlukan pemahaman mendalam dan kehati-hatian yang tinggi. Upaya memastikan kehalalan seluruh rantai pasok, mulai dari pemilihan bahan baku hingga produk akhir, juga memerlukan ketelitian dan komitmen yang kuat.

Strategi Mengatasi Tantangan

Pelaku UMKM mengandalkan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan yang ada. Salah satunya adalah dengan fokus pada

kualitas produk dan pelayanan, yang menjadi pembeda utama di pasar. Selain itu, mereka juga memegang teguh prinsip kejujuran sebagai bentuk komitmen moral dan etika bisnis. Untuk memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalankan sesuai dengan syariah, mereka tidak ragu untuk mencari nasihat dari tokoh agama atau ahli ekonomi Islam. Penting juga bagi mereka untuk berupaya menjalin hubungan yang kokoh dengan para pemasok terpercaya yang dapat menyediakan bahan baku halal. Terakhir, mereka mengelola keuangan secara konservatif dan sebisa mungkin menghindari utang berbasis riba.

Faktor Lain Pendukung Keberlanjutan

Selain mengedepankan etika bisnis Islam, pelaku UMKM juga menyadari pentingnya beberapa faktor lain. Mereka berkomitmen untuk menjaga kualitas dan keautentikan rasa pempek Palembang, serta melakukan inovasi produk yang mampu menarik minat konsumen tanpa menghilangkan unsur khas yang dimiliki. Selain itu, mereka juga melaksanakan promosi yang cerdas dan efektif melalui berbagai saluran, memberikan pelayanan yang ramah dan responsif, mengelola keuangan secara baik, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Upaya Membangun Kepercayaan Pelanggan Melalui Etika Bisnis Islam

Kepercayaan pelanggan dapat terbangun melalui tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis Islami. Hal ini mencakup transparansi dalam penyampaian informasi produk, komitmen untuk memenuhi janji terkait kualitas dan waktu, serta tanggung jawab dalam menangani keluhan atau masalah yang muncul. Selain itu, memberikan pelayanan dengan tulus dan sepenuh hati, menjaga kehalalan produk secara konsisten, dan membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan juga merupakan upaya penting dalam mewujudkan kepercayaan tersebut.

Diskusi Penelitian

Diskusi penelitian ini menunjukkan adanya upaya implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasional UMKM kuliner pempek dan model di Palembang, yang diyakini berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha. Tabel berikut merangkum keterkaitan antara prinsip etika, implementasi yang teramati, dan dampaknya terhadap keberlanjutan:

Tabel 1. Etika Bisnis Dalam Islam: Implementasi dan Dampak Keberlanjutan UMKM

Prinsip Etika Bisnis Islam	Implementasi dalam UMKM Kuliner Pempek dan Model (Berdasarkan Wawancara)	Dampak Terhadap Keberlanjutan
Kesatuan (Tauhid)	Niat mencari rezeki halal dan bermanfaat. Kesadaran tanggung jawab kepada Allah dalam setiap keputusan bisnis.	Motivasi usaha yang kuat dan berorientasi pada keberkahan. Potensi keberlanjutan jangka panjang dengan landasan spiritual.
Keadilan ('Adl)	Upaya menyeimbangkan harga dengan kualitas dan daya beli.	Kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Reputasi produk

	Menjaga kualitas produk sesuai standar otentik. Pertimbangan hubungan yang baik dengan pemasok.	yang baik. Potensi hubungan yang stabil dengan rantai pasok.
Tanggung Jawab (Mas'uliyah)	Penekanan pada kehalalan dan kesehatan produk. Kesadaran untuk mengurangi limbah produksi (meskipun belum sistematis). Kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar oleh beberapa pelaku usaha.	Kepercayaan dan keamanan konsumen. Potensi citra positif terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (meskipun perlu ditingkatkan). Hubungan baik dengan komunitas lokal.
Kebajikan (Ihsan)	Pelayanan yang santun, ramah, dan	Loyalitas pelanggan dan citra

	responsif. Kejujuran dalam informasi produk dan kualitas bahan baku. Penyajian produk yang menarik.	pelayanan yang baik. Kepercayaan dan reputasi usaha yang kuat. Potensi daya saing yang meningkat.
--	---	---

Tabel di atas mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam diinternalisasikan dan dipraktikkan oleh pelaku UMKM kuliner pempek dan model di Palembang. Penelitian ungkapan dari pelaku usaha menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai seperti Tauhid, 'Adl, Mas'uliyah, dan Ihsan, dan berupaya mengimplementasikannya dalam berbagai aspek bisnis mereka.

a. Prinsip Tauhid

Implementasi prinsip Tauhid, sebagai landasan keyakinan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan harus dipertanggungjawabkan, tercermin dalam niat mencari rezeki halal dan memberikan manfaat. Pernyataan sejalan dengan ajaran Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2: 168):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Wahai sekalian manusia, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (Q.S Al-Baqarah: 168)

Surah ini menekankan pentingnya mencari rezeki yang halal dan baik, yang menjadi motivasi utama para pelaku UMKM yang berorientasi pada prinsip Tauhid.

b. Prinsip 'Adl (keadilan)

Penekanan pada kewajiban untuk bersikap adil dan memberikan kesaksian yang benar semata-mata karena Allah. Pada surah Al-ma'idah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlakulah adil, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sungguh

Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.s Al-Ma'idah:8)

Menerapkan prinsip Surah Al-Ma'idah ayat 8 dalam bisnis UMKM pempek di Palembang lebih dari sekadar kewajiban religius, melainkan juga pendekatan strategis untuk memastikan kelangsungan usaha. Mengedepankan keadilan dalam setiap kegiatan operasional, termasuk kejujuran dalam jual beli dan mutu bahan, perlakuan yang layak bagi pekerja, serta persaingan yang etis, memungkinkan pengusaha pempek membangun keyakinan pelanggan yang kuat serta citra positif. Pola bisnis yang berakar pada etika Islam ini tidak hanya berpeluang mencapai kemajuan ekonomi, tetapi juga mewujudkan lingkungan bisnis yang kondusif dan mendatangkan manfaat, sejalan dengan ajaran agama yang mulia.

c. Prinsip Mas'uliyah (tanggung jawab)

Prinsip Mas'uliyah (tanggung jawab), terutama terkait kehalalan dan kesehatan produk serta kesadaran lingkungan, sejalan dengan konsep *istikhlaf* (khalifah di bumi) dalam Islam, di mana manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi dan segala isinya. Meskipun tidak ada ayat tunggal yang secara eksplisit menyebutkan pengelolaan limbah UMKM, prinsip umum

untuk tidak menyebabkan kerusakan dunia seperti yang ada pada Surah Al-A'raf ayat 56, relevan dengan kesadaran pelaku usaha untuk mengurangi limbah.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan hidayahnya. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat baik”. (Q.s Al-A'raf ayat : 56)

d. Prinsip Ihsan (kebajikan)

Prinsip Ihsan (kebajikan) dalam pelayanan dan kualitas produk mencerminkan perintah Allah SWT untuk berbuat baik dalam segala hal, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.s Al-Baqarah : 195)

Pelayanan yang baik dan produk berkualitas merupakan wujud *ihsan* kepada konsumen dalam pelayanan dan kualitas produk menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan, yang mendorong loyalitas dan word-of-mouth marketing, keduanya sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam konteks persaingan yang ketat.

Meskipun demikian, tantangan seperti tekanan persaingan harga menunjukkan bahwa implementasi etika bisnis Islam tidak selalu mudah dan memerlukan komitmen yang kuat serta pemahaman yang mendalam. Strategi adaptif yang diterapkan oleh para pelaku UMKM, seperti fokus pada kualitas dan pelayanan, serta mencari bimbingan agama, menunjukkan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan tetap berpegang pada nilai-nilai etika.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung argumen tentang etika dalam bisnis Islam memiliki prinsip dan peran kuat dan mendasar sebagai salah satu kunci keberlanjutan UMKM kuliner pempek dan model di Palembang. Integrasi nilai-nilai etika dalam praktik bisnis, tidak hanya membangun kepercayaan loyalitas pelanggan, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak yang positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang. Penelitian lebih lanjut dapat

dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif dampak penerapan etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner di Palembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi peran etika bisnis Islam sebagai kunci keberlanjutan bagi UMKM kuliner pempek dan model di Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip etika dalam bisnis Islam, antara lain Tauhid (*Esa*), keadilan (*'Adl*), tanggung jawab (*Mas'uliyah*), dan kebajikan (*Ihsan*), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik operasional dan pandangan para pelaku UMKM kuliner di Palembang. Implementasi dari prinsip-prinsip tersebut terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari niat berbisnis yang didasarkan pada ibadah, penetapan harga yang adil, hingga tanggung jawab terhadap kehalalan dan kualitas produk serta lingkungan. Selain itu, pelayanan yang prima serta kejujuran kepada konsumen juga menjadi bagian penting dari etika ini.

Fokus pada kualitas produk dan pelayanan yang berlandaskan etika Islam terbukti menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan. Hal ini tidak hanya meningkatkan tingkat kepuasan, tetapi juga

mendorong tumbuhnya loyalitas serta menciptakan promosi organik melalui pemasaran dari mulut ke mulut. Dalam situasi persaingan pasar yang ketat, kepercayaan dan loyalitas pelanggan menjadi aset yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga mengidentifikasi ada beberapa kesulitan ketika mengimplementasikan etika bisnis Islam secara konsisten, terutama terkait dengan tekanan persaingan harga yang sering kali menguji komitmen pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip etis. Para pelaku UMKM telah menerapkan strategi adaptif, seperti memprioritaskan kualitas dan pelayanan sebagai diferensiasi kompetitif, serta mencari bimbingan Agama untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika. Hal ini menunjukkan ketahanan dan komitmen mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa prinsip etika dalam bisnis menurut Islam bukan hanya merupakan seperangkat nilai moral bagi UMKM kuliner pempek dan model di Palembang, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang kokoh dengan pelanggan, meningkatkan reputasi usaha, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam

jangka panjang. Penerapan prinsip-prinsip ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam memajukan UMKM kuliner di Palembang untuk tetap bersaing sambil menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya internalisasi dan praktik etika bisnis Islam sebagai Pilar utama dalam ekosistem UMKM kuliner yang berkelanjutan dan penuh berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News.go.id. (2025). *Palembang minta pelaku UMKM gunakan kemasan ramah lingkungan*. Antara News.Go.Id. https://www.antarane.ws.com/berita/4699693/palembang-minta-pelaku-umkm-gunakan-kemasan-ramah-lingkungan?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=popular_right.
- Bahrri, S., & Panorama, M. (2021). Penerapan Etika Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Swadaya Gotong Royong Masyarakat Batumarta Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 17(2), 127–145. <https://doi.org/10.19109/medinate.v17i2.12738>.
- Pratiwi, D. R., Rosadi, D., Nadira, D. I & Syahirah, D. (2023). PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS SYARIAH TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA: STUDI PADA UMKM DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol. 6 No., 258–272.
- Koperasi, D., Usaha, D. A. N., Dan, K., Akhir, R., & Strategis, R. (2024). *Rancangan Akhir Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2024-2026 Menengah Kota Palembang*.
- Rifki. M & Rohman. A (2024). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam UMKM Bubur Ayam di Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2, No. <https://doi.org/10.62281>
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>.
- The Es Economics and Entrepreneurship.go.id. (n.d.). *The*

Effect of Financial Literacy, Access to Capital, Entrepreneurial Orientation, and Market Orientation on the Growth and Sustainability of Micro and Small Enterprises in Palembang. The Es Economics and Entrepreneurship.Go.Id. Retrieved April 26, 2025, from <https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/ese/article/view/376/320>.

Unika musi charitas palembang.go.id. (n.d.). *peningkatan service quality: salah satu cara bagi umkm untuk mempertahankan susrainability.* Unika Musi Charitas Palembang.Go.Id. Retrieved April 26, 2025, from <https://fba.ukmc.ac.id/index.php/berita/1199-peningkatan-service-quality-salah-satu-cara-bagi-umkm-untuk-mempertahankan-sustainability>.

Zulfadhli, D. (2024). *The Effect of Financial Literacy, Access to Capital, Entrepreneurial Orientation, and Market Orientation on the Growth and Sustainability of Micro and Small Enterprises in Palembang.* The Es Economics And Enterpreneuship (ESEE). <https://doi.org/10.58812/ese.v3i02.376>.